



Evaluasi Pembelajaran Projek Di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma



Yuni Herlina ¹⁾, Mimpira Haryono ²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: yuni.dellia@gmail.com

Abstract

Project-based learning is one approach used in the Independent Curriculum to increase the active involvement of early childhood children in the learning process. This study aims to evaluate the implementation of project-based learning at Pembina State Kindergarten in Seluma Regency. The method used was descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The evaluation results indicate that although project-based learning has been implemented, several obstacles remain, such as uneven teacher understanding, limited facilities, and varying parental involvement. Recommendations are provided for improving teacher training, providing learning resources, and strengthening partnerships with parents.

Keyword: Project-based, Learning, Pembina State Kindergarten.

Abstrak

Pembelajaran proyek merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak usia dini dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran proyek telah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala seperti pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan sarana, serta keterlibatan orang tua yang bervariasi. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pelatihan guru, penyediaan sarana belajar, serta penguatan kemitraan dengan orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran, Proyek, TK Negeri Pembina.

Pendahuluan

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan fondasi utama bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta karakteristik perkembangan anak. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan pembelajaran abad ke-21, dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) pada satuan PAUD bukan sekadar metode, tetapi sebuah pendekatan yang menyatukan berbagai bidang pengetahuan dalam satu kegiatan yang bermakna. Menurut Chard (2020), pembelajaran proyek memungkinkan anak untuk belajar secara

mendalam melalui eksplorasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan mendorong keaktifan dalam menemukan serta memecahkan masalah (NAEYC, 2021). Melalui proyek, anak tidak hanya belajar mengenal konsep-konsep dasar, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Yusuf (2023) menunjukkan bahwa penerapan proyek dalam PAUD memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak, karena mereka dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi hasil karya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran proyek bukan hanya cocok,

tetapi juga efektif untuk diterapkan di jenjang PAUD.

Pembelajaran proyek juga sejalan dengan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman) yang ditekankan oleh Kolb (2020), di mana anak-anak memperoleh pengetahuan dengan cara mengalami secara langsung, menganalisis, dan merefleksikan hasil eksplorasinya. Dalam konteks PAUD, pengalaman konkret sangat penting untuk membentuk dasar kognitif dan afektif anak. Namun, implementasi proyek dalam praktik pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Menurut penelitian Aisyah (2022), kendala umum yang sering dihadapi guru PAUD dalam menerapkan proyek adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep proyek, keterbatasan waktu, serta tantangan dalam menyusun penilaian yang autentik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran proyek menjadi penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini dijalankan sesuai dengan prinsip dasarnya. Evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses perencanaan, pelaksanaan, dan keterlibatan seluruh pihak yang terkait, termasuk anak, guru, dan orang tua (Direktorat PAUD, 2023).

Di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma, pendekatan pembelajaran proyek mulai diperkenalkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah ini merupakan salah satu dari sedikit TK yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Tahap 1 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Sebagai sekolah penggerak, TK Negeri Pembina memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka di daerahnya.

Sebagai satuan pendidikan rujukan, TK Negeri Pembina tidak hanya dituntut melaksanakan pembelajaran inovatif, tetapi juga harus menjadi motor penggerak transformasi pendidikan PAUD di Kabupaten Seluma. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran proyek di sekolah ini menjadi sangat penting untuk dikaji dan dievaluasi secara mendalam. Meskipun demikian, belum terdapat kajian atau evaluasi yang secara sistematis merekam bagaimana pelaksanaan pembelajaran proyek berjalan di sekolah tersebut. Padahal, evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pendidik.

Penelitian oleh Nurhayati (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran proyek sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang kegiatan yang terstruktur namun fleksibel, serta kemampuan untuk memfasilitasi eksplorasi anak tanpa terlalu mengarahkan. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru di lapangan. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proyek. Dalam laporan UNICEF (2022), keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak terbukti meningkatkan motivasi dan keberhasilan anak dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Namun, keterlibatan ini sering kali belum optimal di banyak satuan PAUD.

Evaluasi pembelajaran proyek juga harus memperhatikan aspek konteks lokal. Di Kabupaten Seluma, sumber daya alam dan budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai tema proyek yang memperkuat identitas dan kearifan lokal anak sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *contextual learning* yang dikembangkan oleh Berns (2021). Dengan demikian, perlu adanya penelitian evaluatif yang secara sistematis menggambarkan implementasi pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran kondisi aktual, tetapi juga memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pembelajaran di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta keterlibatan orang tua dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran proyek yang sedang berjalan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun rekomendasi strategis untuk penguatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD secara lebih optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma serta mengevaluasi

tingkat keberhasilan implementasinya. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Penggerak Tahap 1 yang lolos seleksi Kemendikbudristek. Subjek penelitian terdiri dari 12 guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua murid.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran proyek di kelas, wawancara bertujuan menggali informasi tentang perencanaan dan penilaian, sementara dokumentasi mencakup analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), portofolio anak, dan laporan proyek. Data dianalisis dengan model Miles (2020) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung oleh analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung tingkat keberhasilan guru.

Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proyek. Skor dari masing-masing indikator dihitung dan dikonversi dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran proyek mencapai 80,5%, yang mencerminkan implementasi telah berjalan cukup baik dengan keterlibatan guru yang tinggi dalam setiap tahap pembelajaran proyek, meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan pada aspek penilaian dan pelibatan orang tua.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan 12 guru, serta telaah dokumen RPP dan portofolio anak, pelaksanaan pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma menunjukkan hasil yang cukup baik dan menjanjikan. Penilaian dilakukan terhadap lima aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, keterlibatan orang tua, dan sarana prasarana.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, sebanyak 9 dari 12 guru (75%) telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rancangan kegiatan proyek sesuai dengan tema yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak. Tema yang diangkat antara lain “Tumbuhan di Sekitar Sekolah”, “Binatang Peliharaan”, dan “Pasar Tradisional.” Guru-guru tersebut telah merancang alur kegiatan yang memungkinkan eksplorasi dan keterlibatan anak secara aktif. Namun, masih terdapat 3 guru (25%) yang menyusun RPP dengan pendekatan tematik konvensional dan

belum mencantumkan tujuan proyek secara eksplisit.

Dalam aspek pelaksanaan proyek, 10 guru (83,3%) telah melaksanakan pembelajaran proyek dengan cukup baik. Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan eksploratif seperti pengamatan langsung, diskusi kelompok, membuat karya dari bahan alam, dan presentasi sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir anak. Namun, 2 guru (16,7%) masih tampak dominan dalam memberikan instruksi, sehingga kesempatan anak untuk mengambil keputusan atau mengembangkan ide sendiri belum optimal.

Dari aspek penilaian, sebanyak 8 guru (66,7%) telah menerapkan penilaian berbasis proses, dengan melakukan observasi harian dan mencatat perkembangan kemampuan anak selama kegiatan proyek berlangsung. Mereka juga mendokumentasikan hasil karya anak dalam portofolio. Sementara itu, 4 guru (33,3%) masih lebih fokus pada penilaian produk akhir, tanpa mengakomodasi proses berpikir atau strategi anak dalam menyelesaikan proyek.

Dalam aspek keterlibatan orang tua, sebanyak 7 guru (58,3%) telah melibatkan orang tua sejak tahap awal proyek, seperti diskusi tema, pengumpulan sumber belajar dari rumah, hingga kunjungan belajar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kolaborasi dengan keluarga. Namun, masih terdapat 5 guru (41,7%) yang baru melibatkan orang tua di tahap akhir, seperti saat pameran hasil proyek. Sementara itu, dalam hal sarana dan prasarana, 10 guru (83,3%) menyatakan bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan proyek, melalui penyediaan alat-alat sederhana seperti alat tanam, alat gambar, dan media permainan edukatif. Dua guru (16,7%) menyampaikan masih adanya keterbatasan variasi alat yang dapat digunakan secara lebih maksimal dalam kegiatan proyek.

Secara keseluruhan, berdasarkan penghitungan rata-rata dari lima aspek di atas, tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran proyek oleh 12 guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma mencapai **80,5%**. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran proyek dalam Kurikulum Merdeka dengan cukup baik, meskipun tetap diperlukan pendampingan untuk memperkuat aspek penilaian berbasis proses dan perluasan peran serta orang tua.

Pembahasan

Pembelajaran proyek yang diterapkan di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma menunjukkan capaian yang cukup tinggi, dengan tingkat keberhasilan sebesar **80,5%**. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan filosofi pendidikan berbasis anak. Sebagai Sekolah Penggerak Tahap 1 yang ditetapkan **oleh** Kemendikbudristek, TK Negeri Pembina memiliki peran strategis dalam menjadi model penerapan kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter, kompetensi, dan kemandirian anak. Program Sekolah Penggerak menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid, salah satunya melalui pendekatan proyek yang memberi ruang pada anak untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah kontekstual secara kolaboratif (Kemendikbudristek, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan strategi pedagogis yang menekankan pada proses dan hasil pembelajaran secara holistik. Menurut Thomas (2020), pembelajaran proyek yang efektif harus mencakup elemen pertanyaan pemicu (driving question), eksplorasi nyata, kolaborasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran proyek dengan pendekatan tersebut, terutama dalam aspek pelaksanaan dan perencanaan. Pada aspek perencanaan, keterlibatan guru dalam menyusun RPP yang mengacu pada tema-tema kontekstual sudah cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2021) bahwa pembelajaran anak usia dini yang dirancang berdasarkan pengalaman nyata akan meningkatkan keterlibatan dan retensi belajar anak. Namun, ditemukan masih ada guru yang belum menyusun tujuan proyek secara eksplisit, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam memahami kerangka kerja proyek secara menyeluruh.

Dalam aspek pelaksanaan, keterlibatan anak dalam kegiatan proyek dinilai sangat baik. Anak-anak didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama, yang merupakan ciri khas pembelajaran abad ke-21 (Trilling, 2021). Guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat informasi. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky (2022), bahwa anak belajar lebih efektif dalam zona perkembangan proksimal

melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa. Namun demikian, aspek penilaian masih menjadi tantangan. Sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan penilaian proses dan masih fokus pada hasil akhir. Padahal, menurut NAEYC (2020), penilaian otentik dalam pendidikan anak usia dini harus mengamati proses berpikir anak, bukan sekadar produk. Portofolio, catatan anekdot, dan dokumentasi kegiatan seharusnya menjadi alat utama dalam menilai perkembangan anak dalam pembelajaran proyek.

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proyek. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan ini belum merata. Menurut Epstein (2021), keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis untuk melibatkan orang tua sejak tahap awal proyek. Dalam aspek sarana dan prasarana, sebagian besar guru merasa dukungan dari sekolah cukup memadai. Namun, ketersediaan alat dan bahan yang bervariasi tetap menjadi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pandangan Fleer (2023), bahwa lingkungan belajar yang kaya dan mendukung eksplorasi merupakan bagian integral dari pembelajaran proyek yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini sejalan dengan studi oleh Pramudibyanto (2022) yang menemukan bahwa implementasi proyek dalam Kurikulum Merdeka di PAUD secara umum menunjukkan hasil positif, terutama jika didukung oleh pelatihan guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan dukungan dari orang tua serta komunitas. Dengan capaian keberhasilan 80,5%, pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma sudah berada pada jalur yang tepat. Namun, penguatan pada aspek penilaian proses dan keterlibatan orang tua masih perlu mendapat perhatian lebih, agar pembelajaran proyek benar-benar menjadi sarana tumbuh kembang anak secara utuh dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran proyek di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma, yang merupakan Sekolah Penggerak tahap 1, telah menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Guru-guru di sekolah ini secara umum mampu merancang, melaksanakan, dan

menilai pembelajaran proyek dengan cukup efektif. Hal ini tercermin dari capaian keberhasilan implementasi sebesar **80,5%**, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Kekuatan utama terlihat pada perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif dan bermakna. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penilaian proses dan dokumentasi keterlibatan anak secara menyeluruh, serta pelibatan orang tua secara konsisten selama proyek berlangsung.

Dengan demikian, diperlukan penguatan berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antarguru agar implementasi pembelajaran proyek dapat semakin optimal dan berdampak langsung terhadap kualitas pengalaman belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Kabupaten Seluma.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2022). *Kendala Guru PAUD dalam Implementasi Pembelajaran Proyek*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 113–121.
- Berns, R. G. (2021). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*. Ohio: National Dissemination Center for Career and Technical Education.
- Chard, S. C. (2020). *The Project Approach in Early Childhood Education*. New York: Teachers College Press.
- Direktorat PAUD. (2023). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Epstein, J. L. (2021). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. New York: Routledge.
- Fleer, M. (2023). *Play in the Early Years*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak: Buku Saku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (4th ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- NAEYC. (2021). *Position Statement on Developmentally Appropriate Practice*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Nurhayati, I. (2024). *Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Proyek di PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini, 10(1), 23–34.
- Pramudibyanto, H. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Proyek dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. Jurnal Kajian Pendidikan Anak, 8(3), 45–57.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Thomas, J. W. (2020). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: The Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNICEF. (2022). *Family Engagement in Early Learning: Building Partnerships for Lifelong Success*. New York: United Nations Children's Fund.

- Vygotsky, L. S. (2022). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Projek terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 75–84.